

TRANSKIP WAWANCARA

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
1	Menurut Bapak, apa yang Bapak ketahui tentang moderasi beragama?	Moderasi beragama berarti kita saling menghormati, saling mengerti, saling memahami tanpa mencederai orang lain dan tetap konsisten dengan keberagaman kita sendiri, serta tidak memaksakan kepada orang lain.	Moderasi Beragama ya, Moderasi beragama merupakan cara pandang dan sikap seseorang terhadap praktek beragama dengan mengedepankan aspek kemanusiaan.	Moderasi beragama itu ada dalam wujud studi agama-agama, bagaimana cara kita untuk mendamaikan orang atau menengahi dua pihak. Kita tidak boleh orang salah dalam memoderasi yang artinya tidak berpihak pada satu kelompok lain.	Moderasi beragama itu keseimbangan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kerukunan didalam kehidupan kita sehari-hari. Moderat kita harus seimbang dan adil, tidak berat sebelah dan tidak berpihak pada yang lain.
2	Menurut Bapak, bagaimana prinsip-prinsip moderasi beragama khususnya di jemaat samarinda?	Ya, prinsipnya selama ini ya begitu, kita saling hidup bertetangga, saling hidup menghormati,	Untuk prinsip moderasi beragama di jemaat samarinda, khususnya jemaat ini kan termasuk klasis	Jemaat samarinda selalu hadir sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau hal-hal mengenai	Kita harus adil dan seimbang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Keseimbangan adalah

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p>walaupun mungkin seringkali mereka tidak mau diucapi selamat pada hari raya mereka ya, namun tetap kita mengucapkan selamat buat mereka.</p>	<p>kalimantan timur dan tengah. Tentunya menjaga prinsip moderasi yang artinya saling menghargai satu dengan yang lain dalam lingkup jemaat, begitu juga dengan jemaat diluar samarinda itu tetap kita menjaga toleransi dan sebagaimana ajaran orang Kristen, yang memang ajarannya itu intinya kasih, sehingga prinsip-prinsip moderasi itu memang kita jaga dan pertahankan, kita berusaha menjaga</p>	<p>ajaran dalam rangka mereka bersosialisasi dengan lingkungannya. Kita menggunakan agama sebagai perekat di dalam kehidupan kita bermasyarakat.</p>	<p>cara untuk melakukan sesuatu dengan tepat, tidak berlebihan maupun kurang. Melalui keseimbangan, jemaat dapat damai dalam menjalin keragaman yang ada. Kan kalo kita damai, pasti hidup bermasyarakat nyata bahwa saling menghargai, saling memberi manfaat, saling menjaga kesepakatan, dan bersama-sama memberi solusi dalam mengatasi persoalan.</p>

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
			toleransi, baik dalam lingkungan jemaat sendiri maupun keluar, termasuk misalnya dengan agama-agama lain, yang artinya agama di luar kristen.		
3.	Menurut Bapak, Bagaimana Bapak mendefinisikan mengenai solidaritas?	Ya, kita tetap solid, ya dalam arti kita tetap bersama membangun kehidupan bermasyarakat. Termasuk ketika buat acara penahbisan gedung gereja itu, kita dapat menampilkan beberapa simbol toraja, seperti melakukan tradisi ma'lettoan itu, memasang miniatur	Ya, solidaritas sangat dijunjung tinggi dijemaat samarinda klasis kalimantan timur dan tengah. Kita dirantau orang, jadi kita menghormati orang lain. Kita bersyukur bisa hidup ditengah-tengah masyarakat beragam, namun kita pun harus bisa tetap menjaga solidaritas. Solidaritas	Solidaritas ya.... kalau moderasi itu jalan, itu tercipta solidaritas. Ketika solidaritas ada di dalam suatu kelompok, bisa jadi moderasi itu jalan juga. Kita bisa solider maka itu dapat memunculkan toleransi. Solidaritas itu kesetiakawanan. Ketika kita sudah menerima orang lain	Solidaritas.... Solider artinya kan seperasaan, sepenanggungan, serasa. Bisa kita solider ketika kita memiliki pandangan, visi yang sama, memiliki konsep yang sama, dalam arti solider ini bila kau sakit, saya ikut merasakan sakit, bila kau senang saya ikut

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		rumah toraja yang telah dibuat dan diukir, di depan gedung gereja. Kami melakukan itu ya dikarenakan ya kita sudah bicara juga dengan pemerintah setempat, RT, seperti itu.	artinya membentuk hubungan persaudaraan, lebih mengedepankan kemanusiaan dalam menjalani kehidupan kita.	itu yang dinamakan sikap intoleran. Solidaritas tidak muncul dengan sendirinya, namun ketika masing-masing pihak ada disitu , lalu mereka merasa nyaman maka disitulah tercipta solidaritas.	merasakan senang, itulah solidaritas. Solider mencakup empati, artinya gini seseorang memahami apa yang dirasakan orang lain. Intinya solidaritas itu rasa kesetiakawanan dan kemanusiaan itu dinyatakan.
4	Bagaimana bentuk-bentuk solidaritas yang Bapak pahami dalam kehidupan sehari-hari?	Bentuk solidaritas, ya solidaritas dalam kehidupan sehari-hari khususnya hidup bermasyarakat ini ya, saling hidup seperti masyarakat pada umumnya, tidak ada perbedaan, kita beribadah ya aman-aman saja, baik	Bentuknya itu ya, harus bersikap saling memahami, saling merasakan, saling tenggang rasa, tetap tercipta rasa yang sangat erat saling bahu-membahu, saling membantu dan bekerjasama dengan baik. Jadi ya, dalam	Bentuk-bentuk solidaritas yaitu selalu mencari hal-hal yang merekatkan. Nah kalau bahasanya tetangga kita, persamaan itu kita eratkan, kalau perbedaannya kita tolerir. Tindakan kasih selalu muncul	Bentuk-bentuknya ya, dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti ketika dalam satu RT melaksanakan jumat bersih, semua masyarakat pun pasti turun terlibat dalam kegiatan itu, nah disinilah bentuk solidaritasnya

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		beribadah di gereja pada hari minggu, maupun ibadah di rumah tangga.	menjalankan kehidupan tentunya kita harus menjalankan solidaritas itu.	dalam komunitas moderasi ini, jika ia mampu tolerir, mampu memiliki sikap solidaritas. Sikap solidaritas dalam sehari-hari dapat muncul ketika kita mempunyai kegiatan yang akan dilaksanakan dirumah kita, para tetangga akan muncul rewang (gotong royong) dalam mempersiapkan apapun yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, seperti memasang tenda, memasak bersama untuk	muncul, memiliki kerjasama, dan melakukan gotong royong bersama.

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
				kegiatan tersebut, dan lain-lain. Kan inilah bentuk-bentuk solidaritas yang terjadi di sini.	
5	Apakah yang Bapak ketahui mengenai tradisi <i>ma'lettoan</i> ?	Ya, tradisi <i>ma'lettoan</i> adalah ungkapan syukur. Ungkapan syukur dengan menggunakan sebuah media yang berbentuk rumah toraja tetapi setengah gitu ya, dengan satu <i>longa</i> , yang biasanya diisi dengan babi. Tradisi ini juga dilaksanakan dalam upacara <i>rambu tuka'</i> khususnya pada saat mensyukuri <i>tongkonan</i> (<i>mangrara banua</i>), dan	Tradisi <i>ma'lettoan</i> ini kan merupakan adat dan budaya kita sebagai orang toraja, untuk tradisi <i>ma'lettoan</i> dijemaat samarinda haruslah menjunjung tinggi nilai solidaritas antar umat beragama, tradisi <i>ma'lettoan</i> inikan sebagai ungkapan rasa syukur, baik dilaksanakan di Tongkonan maupun di Gereja. Karena	Lettoan itu dipakai saat acara syukuran baik dilaksanakan di Tongkonan maupun di Gereja. Lettoan itu sebuah kotak atau wadah yang diisi korban, untuk korbankan. Ini dapat berupa miniatur atau wadah untuk mengucapkan syukur, menyembah Tuhan, dan alat untuk mempersatukan dan membangun kekeluargaan, dan	<i>Ma'lettoan</i> itu salah satu rangkaian acara dari <i>mangrara banua</i> , jadi ada <i>ma'lettoan</i> , ada <i>mangrara banua</i> . Nah, <i>mangrara banua</i> artinya begini, <i>mangrara banua</i> itu satu rumpun keluarga, satu kerukunan mengadakan ungkapan syukur atas selesainya rumah/ <i>Tongkonan</i> . <i>Mangrara banua</i> itu diawali dari <i>ma'tauma'</i>

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p>biasanya juga dilaksanakan saat penahbisan gedung gereja. <i>Lettoan</i> ini memiliki makna bahwa sebuah respon ungkapan syukur atas pemeliharaan Tuhan dan Berkat Tuhan yang telah dinyatakan buat semua umat. Dan ini menandakan bahwa jemaat adalah bagian dari keluarga Tongkonan itu untuk mempererat, dalam bahasa torajanya <i>umpasipori rarabuku</i>.</p>	<p>ma'lettoan itu biasa dilaksanakan diacara syukuran yang biasa dinamakan <i>rambutuka</i>. Nah, kalau di daerah kita di Toraja kan, biasanya ma'lettoan itu terbuat seperti rumah toraja yang terbuat dari bambu dan kalau pelaksanaannya itu dikampung kita kan diisi dengan hewan hidup, tetapi tradisi ma'lettoan dijemaat samarinda, ketika penahbisan gedung gereja disini tetapi isinya itu bukan babi yang dihidup, dikarenakan kita di</p>	<p>kasih persaudaraan <i>Lettoan</i> dapat digunakan pada acara <i>mangrara banua</i>. Kemudian keluarga membawa persembahan hewan kurban dalam bentuk kotak itu, yang dihiasi daun tabang, sirri-sirri (puring) itu saja, tidak ada embel-embelnya dulu. Dengan adanya perkembangan zaman dibentuklah <i>lettoan</i> itu, berbentuk segitiga sampai belakang, dan untuk mempercantik dibuatkan bentuk atap toraja, inilah namanya budaya</p>	<p>(mengumpulkan keluarga), mengumpulkan keluarga agar tetap bersatu, disitulah kita saling mengenal, oh kita saudara,. Dan biasanya dari <i>ma'tauma'</i> itu kita uraikan dari silsilah. Tradisi <i>ma'lettoan</i> dalam rangkaian <i>mangrara banua</i> itu gini, ada kurban persembahan yaitu babi, yang darahnya itu dipercikkan ke lentong yang ada di tengah-tengah rumah itu. Ya, kita lanjut mengenai <i>lettoan</i> itu. <i>Lettoan</i> itu kotak, yang</p>

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
			<p>daerah orang yang kehidupan beragama heterogen, jadi dalam tradisi ma'lettoan yang dilakukan saat itu jemaat menjunjung tinggi nilai solidaritas. Sehingga saat melaksanakan penahbisan gedung gereja itu kurang lebih ada 30 lettoan, isisnya diisi dengan ayam, dengan sayur, dan buah-buahan, tetapi itu tidak mengurangi makna rasa syukur kita kepada Tuhan atas Berkat-Berkat yang diberikan kepada kita selama ini.</p>	<p>yang berkembang dalam <i>lettoan</i> itu. Pada perkembangan saat ini, <i>lettoan</i> yang awalnya hanya terbuat dari bambu, dihiasi daun tabang, sirri-sirri (puring).), <i>maa'</i> (kain pustaka Toraja), dan <i>pussuk</i> (janur/daun enau muda). Kemudian zaman semakin berkembang, masyarakat Toraja membentuklah <i>lettoan</i> itu dengan membuat <i>longa</i> pada atap yang berbentuk segitiga sampai belakang. Lalu lebih di percantik kembali dengan</p>	<p>dihiasi yang tidak lupa itu tabang, daun yang berwarna merah itu. Awalnya <i>lettoan</i> ini tidak dibuatkan rumah Toraja, hanya kotak yang terbuat dari bambu. Satu prinsip bahwa <i>lettoan</i> juga itu jangan 4 kakinya, karena dalam budaya toraja lambang 4 itu lambang kematian, ini kan kita ungkapan syukur. <i>Mitandai raka tu lette'na, den mi tiro? Iya ambe'</i> (mu tau kaki lettoan, apakah pernah mu liat? Iya Pak), kakinya itu biasanya harus 6,</p>

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
				ukiran-ukiran Toraja, serta biasa juga dihiasi dengan <i>kandaure</i> (hiasan toraja dalam bentuk manik)."	<i>yanna kapua tu bai na biasanya lette'na digaraga karua</i> (kalau besar babinya biasanya kakinya dibuat 8) tergantung besarnya babi, namun rata-rata 6. <i>Lettoan</i> itu kotak persembahan yang di arak/ <i>dibulle</i> di tempat itu, sambil bersorak-sorak kegirangan. Nah itu menurut saya.
6	Menurut Bapak, apa makna yang terkandung dalam prosesi <i>ma'lettoan</i> itu?	Maknanya ya syukuran, lalu sebagai penanda bahwa saya bagian dari keluarga tongkonan itu untuk mempererat, dalam bahasa torajanya <i>rarabuku, umpasipori</i>	Maknanya dalam tradisi <i>ma'lettoan</i> itu adalah ungkapan-ungkapan rasa syukur kita kepada Tuhan.	Makna <i>lettoan</i> itu merupakan wadah untuk mengucap syukur, menyembah Tuhan, dan alat untuk mempersatukan dan membangun kekeluargaan, dan	Makna <i>lettoan</i> itu merupakan wadah untuk mengucap syukur, menyembah Tuhan, dan alat untuk mempersatukan dan membangun kekeluargaan, dan

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p><i>rarabuku</i>.Selalu bersyukur atas pemeliharaan Tuhan dan Berkat Tuhan yang telah dinyatakan buat semua umat.</p>		<p>kasih persaudaraan. <i>Lettoan</i> wadah yang dapat kita imani di dalam kehidupan kita. Bagi saya ada 2 jenis <i>lettoan</i> yaitu <i>lettoan</i> material dan <i>lettoan</i> non-material. <i>Lettoan</i> material itu yang biasa kita lihat di arak pada kegiatan <i>rambu tuka'</i> secara khusus pada acara <i>mangrara banua</i> atau penahbisan gedung gereja. Nah, kalo <i>lettoan</i> non-material itu sebuah bentuk persembahan yang kita berikan secara langsung tanpa bentuk, seperti</p>	<p>kasih persaudaraan.</p>

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
				barcode QRIS.	
7	Menurut Bapak, bagaimana hubungan solidaritas dengan <i>ma'lettoan</i> ?	Tradisi ini diwarisi dan dilestarikan sejak dahulu. Hal tersebut dapat bertahan karena adanya kebersamaan dan hubungan baik yang terjalin baik dari antara keluarga, masyarakat, bahkan seluruh suku Toraja sehingga menampakkan solidaritas yang tinggi. Dalam tradisi <i>ma'lettoan</i> bukan hanya solidaritas antara keluarga dengan keluarga, kelompok dengan kelompok, namun juga dengan	Dengan kita membawa <i>lettoan</i> itu terciptalah solidaritas didalamnya, <i>mengarak lettoan</i> atau <i>ma'bulle</i> secara bersama-sama itu dapat memunculkan sebuah kerjasama yang sangat nyata. Nah, inilah relasi antara solidaritas dengan <i>ma'lettoan</i> , <i>ditiro ke na bulle tau</i> (dilihat saat di arak-arak). Acara penahbisan gedung gereja atau <i>mangrara Tongkonan</i> itu pun akan dilaksanakan setiap keluarga, kelompok/sector pun	Hubungan solidaritas dan <i>ma'lettoan</i> , didalamnya saling meningkatkan rasa persaudaraan dan sikap solidaritas dengan aksi yang dilakukan seperti <i>mengarak babi</i> secara bersama-sama. Upaya yang digunakan untuk membangun dan mempertahankan solidaritas dalam tradisi <i>ma'lettoan</i> ini ialah dengan kesadaran <i>kamisaran</i> (kesatuan), <i>kasiturasan</i> (kebersamaan/keikutsertaan) Sebagian besar masyarakat hadir	Dengan kita membawa <i>lettoan</i> itu terciptalah solidaritas didalamnya, <i>mengarak lettoan</i> atau <i>ma'bulle</i> secara bersama-sama itu dapat memunculkan sebuah kerjasama yang sangat nyata. Nah, inilah relasi antara solidaritas dengan <i>ma'lettoan</i> , <i>ditiro ke na bulle tau</i> (dilihat saat di arak-arak). Acara penahbisan gedung gereja atau <i>mangrara Tongkonan</i> itu pun akan dilaksanakan setiap keluarga, kelompok/sector pun

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p>masyarakat sekitar. Relasinya ini dalam kaitannya dengan solidaritas, <i>lettoan</i> diarak bersama-sama. Solidaritas ini terjadi karena, saat itu ketika penahbisan gedung gereja semua sektor-sektor, jemaat bahkan OIG yang membawa <i>lettoan</i> saat itu, mereka mengaraknya secara bersama-sama sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dan uniknya yang terjadi itu, ibu-ibu PWGT itu memiliki semangat yang luar biasa, ketika mereka mengarak</p>	<p>memiliki semangat yang sangat besar untuk mengikuti arak-arakan <i>ma'lettoan</i> itu, yang <i>dibulle</i> atau diara-arak sambil bernyanyi dan bersorak-sorak kegirangan oleh beberapa orang dan di ikuti oleh rombongan.</p>	<p>dalam acara syukuran tersebut dikarenakan adanya <i>rara buku</i> (hubungan darah). Jadi, jika ada hal yang akan dilakukan, maka semua yang pernah menjadi jemaat anak manapun jemaat dari denominasi lainnya itu turut merasakan bahwa sukacita lewat dukungan dalam bentuk apapun. Inilah yang terjadi dalam kehidupan berjemaat maupun masyarakat, sehingga kebersamaan tersebut haruslah terjaga untuk terus mempertahankan</p>	<p>memiliki semangat yang sangat besar untuk mengikuti arak-arakan <i>ma'lettoan</i> itu, yang <i>dibulle</i> atau diara-arak sambil bernyanyi dan bersorak-sorak kegirangan oleh beberapa orang dan di ikuti oleh rombongan.</p>

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p><i>lettoan</i> itu. Mereka membawa sendiri, bahkan betul-betul hanya semuanya hanya ibu-ibu yang mengangkatnya. Nah, inilah relasi solidaritas dengan <i>ma'lettoan</i> itu.</p>		<p>solidaritas yang utuh.</p>	
8	<p>Bagaimana pandangan teologis-sosiologis ketika melakukan tradisi <i>ma'lettoan</i> tanpa menggunakan babi yang hidup?</p>	<p>Tidak menggunakan babi dalam konteks samarinda ya, itu di kontekstualisasikan. Dengan menghadirkan budaya toraja pada saat melakukan penahbisan gedung gereja ini, kami jemaat samarinda memang tidak sama sekali memakai babi yang</p>			

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p>hidup. Memang betul, kami pernah mencoba meminta ijin kepada tokoh agama Islam atas nama Bapak MS, namun Beliau menyarankan bahwa apakah bisa babi yang tidak hidup, melihat tidak semua umat Islam menerima arak-arakan yang dilakukan dipinggir jalan dengan mempertontonkan babi yang hidup, banyak arus kendaraan yang akan melewati jalan itu. Setelah itu dibicarakanlah oleh panitia dalam rapat,</p>			

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p>bagaimana ketika melakukan tradisi <i>lettoan</i> itu kita tidak usah <i>mangarak</i> babi? Kita tetap melakukan <i>lettoan</i> yang isinya diganti dengan sayur-sayuran, buah-buahan, ada hewan ayam, ikan. Tidak menggunakan babi dalam rangka menghormati saudara-saudara kita, hidup saling tolerir. Dalam pemahaman kita tentang <i>lettoan</i> yang sesungguhnya ya kita semua terikat dengan satu kesatuan dalam jemaat ini dan kita semua bersyukur</p>			

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p>untuk itu. Hewan babi digunakan dalam acara rambu solo' maupun rambu tuka' di toraja ya dikarenakan hewan tersebut memang termasuk dalam hewan budaya yang ada hubungannya dengan <i>kapealukan</i>, biasa juga kita mengenalnya dengan konsep <i>sangserekan</i>. Pernah dengar konsep <i>sangserekan</i> itu? Artinya bahwa, antara manusia dengan ciptaan yang lain tidak bisa dipisahkan, suku kita menerima bahwa manusia itu</p>			

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p>dilihat sebagai saudara, dan sesama dari ciptaan lainnya. Meskipun demikian, gereja toraja jemaat samarinda ini hendaknya harus meneladani sifat Yesus, yaitu kasih. Kita harus mengasihi, memposisikan diri kita berada ditengah-tengah keragaman yang ada, menerima bahwa tidak semua adat budaya kita itu mau dipaksakan hadir ditengah-tengah keragaman yang ada. Saya kira seperti itu.</p>			
9	Bagaimana pandangan ketika melakukan tradisi		Inikan antara budaya dengan agama. Dan	Di jemaat samarinda ini telah terjadi,	Pandangan saya, sebenarnya ketika kita

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
	<p><i>ma'lettoan</i> tanpa menggunakan babi yang hidup?</p>		<p>ada alasan tersendiri bagi jemaat, mengapa tidak menggunakan babi, dengan kata lain bahwa ada alasan yang mungkin akan mengakibatkan benturan-benturan atau cerita-cerita yang kurang baik dalam lingkup masyarakat. Berbeda dengan kehidupan kita di toraja yang membawa babi atau kerbau ketika masyarakat melakukan kegiatan (<i>sara'</i>) baik itu <i>rambu solo'</i> maupun <i>rambu tuka'</i>. Konteks yang ada di Jemaat Samarinda saat</p>	<p>membawa <i>lettoan</i> tidak menggunakan babi yang hidup. Kalo disini kemarin tuh tidak menggunakan babi yang hidup atau tidak mengarak babi (melakukan arakan babi) dikarenakan Jemaat Samarinda, Jemaat Tuhan disini mengkontekstualisasi dengan melihat bahwa mayoritas agama Islam yang ada di sekitar gereja tersebut, mereka menyadari bahwa kita harus memiliki sifat kasih, memposisikan diri bahwa kami</p>	<p>melihat budaya kita itu tidak boleh disalahgunakan, artinya gini kita yang harus menghargai apa yang nenek-nenek kita lakukan, seperti dalam tradisi <i>ma'lettoan</i> isinya itu harus babi, hasil bumi dan hiasan yang lainnya itu dapat digunakan juga, namun tidak menjadi muatan awal dalam <i>lettoan</i> itu. Tetapi, ini ingat konteks yang ada di jemaat samarinda saat melaksanakan penahbisan gedung gereja, <i>ma'lettoannya</i> memang tidak diisi</p>

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
			<p>melaksanakan penahbisan gedung gereja, jemaat melaksanakan arak-arakan <i>ma'lettoan</i> kalau tidak salah ada sekitar 30 <i>lettoan</i> yang diarak saat itu, di dalam <i>lettoan</i> itu di isi dengan hasil bumi jemaat berupa sayur-sayuran, buah-buahan, dan ikan. Kan ada peribahasa yang mengatakan bahwa dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung artinya ketika kita tinggal di rantau orang kita harus menghormati adat istiadat yang</p>	<p>menetap dan hidup di daerah orang, menyadari bahwa kita sebagai agama Kristen harus hidup dengan memiliki sikap toleransi, saling menghargai atas keragaman yang ada. Dan bagi saya, ketika kita menyampaikan ungkapan syukur kita kepada Tuhan, haruslah kita mengucapkan dengan rasa syukur, apa adanya tidak memaksakan, untuk mewujudkan penyembahan kita yang sungguh kepada Tuhan. Kan kalo</p>	<p>babi yang hidup, guna untuk menghargai, saling tolerir antar umat beragama yang ada di samarinda ini. Kitalah yang harus mengerti keadaannya, dan maknanya pun tetap sama yaitu sebuah bentuk ungkapan syukur kita kepada Tuhan. Bagi saya begitu.</p>

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
			berlaku di tempat ia hidup. Karena itu jemaat samarinda memposisikan diri untuk tidak membawa babi yang hidup.	melakukan tradisi <i>ma'lettoan</i> seperti ini juga nilai/value nya, dan maknanya pun tetap ada sebagai ungkapan syukur (bersyukur atas pemeliharaan dan Berkat Tuhan didalam kehidupan jemaat.	
10	Bagaimana pendapat Bapak mengenai makna solidaritas <i>ma'lettoan</i> dalam moderasi beragama?	Ya itu tadi, kita mengkontekstualkan. <i>Ma'lettoan</i> dilihat sebagai sikap untuk menghormati dan menghargai satu dengan yang lain, namun dengan menjalankan tradisi <i>ma'lettoan</i> dalam mengurangi makna yang sebenarnya,	Makna solidaritas dalam moderasi beragama itu ketika kita melaksanakan tradisi <i>ma'lettoan</i> dengan mengisi <i>lettoan</i> itu dengan bukan babi yang hidup, artinya kita sudah saling menghargai satu dengan yang lain, dan	<i>Lettoan</i> ini bukan milik agama, namun milik budaya. <i>Lettoan</i> ini dapat dilakukan untuk memoderasi beragama yang saling menghargai satu dengan yang lainnya. Maknanya ini sangat penting untuk bagi jemaat Tuhan untuk tetap menjaga	Makna solidaritas <i>ma'lettoan</i> dalam moderasi beragama ya gini, sangat menunjukkan pentingnya kebersamaan, persaudaraan, sikap saling memahami satu dengan yang lain, saling toleransi antar umat beragama, serta

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p>yaitu syukur kita kepada Sang Pencipta. Inilah kasih yang sesungguhnya, bahwa kita saling mengasihi dengan menyatakan diri kita sebagai gereja, ya kita harus memposisikan diri untuk saling menghargai, memiliki sikap toleransi satu dengan yang lainnya. Solidaritas ma'lettoan dalam moderasi beragama ini, dilihat dari <i>lettoan</i> yang di tampilkan dan di bawa saat penahbisan gedung Gereja Toraja Jemaat Samarinda ini, mengkontekstualisasi</p>	<p>menjalankan tradisi ma'lettoan dalam moderasi beragama tanpa mengurangi makna yang sebenarnya. Ketika kita melaksanakan sebuah adat kita, kita juga harus melihat situasi dan kondisi yang ada di sekitar kehidupan kita dimana pun kita berada. Karena <i>ma'lettoan</i> itukan bentuk ungkapan syukur kita ya, kepada Tuhan itulah maknanya. Jadi, jemaat harus memposisikan diri serta kita pun harus</p>	<p>hubungan kekerabatan, kekeluargaan, dan persaudaraan agar semakin utuh.</p>	<p>membantu menjaga harmoni dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.</p>

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p>kan dengan melihat bahwa mayoritas agama Islam yang ada di sekitar gereja tersebut, mereka menyadari bahwa kita harus memiliki sifat kasih, memposisikan diri bahwa kami menetap dan hidup di daerah orang, menyadari bahwa kita sebagai agama Kristen harus hidup dengan memiliki sikap toleransi, saling menghargai atas keragaman yang ada. Pemahaman tentang <i>lettoan</i> yang sesungguhnya itu karena kita semua</p>	<p>saling menghargai satu dengan yang lain. menjalankan tradisi <i>ma'lettoan</i> dalam moderasi beragama tanpa mengurangi makna yang sebenarnya. Ketika kita melaksanakan sebuah adat kita, kita juga harus melihat situasi dan kondisi yang ada di sekitar kehidupan kita dimana pun kita berada. Karena <i>ma'lettoan</i> itukan bentuk ungkapan syukur kita kepada Tuhan itulah maknanya. Jadi, jemaat harus</p>		

NO	TRANSKRIP WAWANCARA	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
		<p>terikat dengan satu kesatuan dalam Jemaat Samarinda ini dan Jemaat sangat bersyukur untuk hal itu.</p>	<p>memposisikan diri serta kita pun harus saling menghargai satu dengan yang lain. Karena, ada peribahasa yang mengatakan bahwa dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung artinya ketika kita tinggal di rantau orang kita harus menghormati adat istiadat yang berlaku di tempat ia hidup.</p>		

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	<p>Teori solidaritas dalam Emile Durkheim :</p> <p>a. Gereja meningkatkan jenis solidaritas organik dalam masyarakat sekitar/setempat.</p> <p>b. Upaya untuk menjaga hubungan sikap solidaritas dalam masyarakat setempat/sekitar.</p>	✓	
2.	<p>Prinsip Moderasi Beragama:</p> <p>a. Upaya untuk menjaga keseimbangan dan toleransi pada masyarakat sekitar dengan warga gereja toraja jemaat samarinda klasis kalimantan timur dan tengah.</p> <p>b. Strategi menolak dengan halus, melalui memperbolehkan membawa babi yang telah mati.</p> <p>c. Mendapat ijin dari dari masyarakat sekitar/setempat.</p> <p>d. Terdapat komunikasi yang kurang tepat kepada masyarakat sekitar.</p>	✓	
3.	<p>Ma'lettoan :</p> <p>a. Tidak ada babi hidup yang dimasukkan</p>	✓	

	<p>dalam <i>lettoan</i>.</p> <p>b. Upaya untuk mengisi <i>lettoan</i> dengan melihat masyarakat setempat/sekitar, sehingga dalam <i>lettoan</i> itu yang ada hasil bumi berupa sayuran, buah-buahan, <i>piong</i> babi dan <i>piong</i> beras.</p>		
--	---	--	--